

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mesjid Agung Rantauprapat merupakan peninggalan kesultanan Bilah yang dibangun pada 1933, pada masa pemerintahan Sultan Asmidar Alamsjah. Untuk membangun mesjid ini sultan Asmidar Alamsjah diberikan wewenang oleh kolonial Belanda untuk memungut pajak ke masyarakat untuk membiayai pembangunan mesjid Al- ikhlas raya di rantau prapat.

Kesultanan Bilah diperintahkan untuk memungut segala pajak kepada masyarakat Rantauprapat oleh kolonial Belanda yang menguasai daerah Rantauprapat. Setelah mengumpulkan pajak dari masyarakat, diberikan ke pemerintahan Belanda dan sisanya diberikan untuk membangun mesjid Agung Rantauprapat.

Karena kecintaan kesultanan Bilah akan agama Islam juga dengan rakyatnya yang ada di Rantauprapat, untuk menjaga kerukunan umat muslim atau untuk mempermudah untuk melakukan salat berjamaah, sehingga kesultanan Bilah mewakafkan tanahnya untuk tempat pembangunan mesjid Agung Rantauprapat.

Mesjid Agung Rantauprapat memiliki corak bangunan yang memperlihatkan komponen-komponen budaya Melayu, hal ini dapat kita lihat dari komponen-komponen bangunan yang ada di kompleks mesjid tersebut. Dimana kita lihat dari ciri khas warna dari mesjid tersebut, dimana corak nya kuning warna mesjidnya dan pada bagian kubahnya berwarna hijau.

Banyak juga hal menarik dari Mesjid Agung Rantauprapat ini, mulai dari bangunannya yang unik, juga banyak nilai sejarah didalam mesjid ini. Mulai dari bangunannya yang unik juga warna mesjid ini juga beda dengan mesjid yang lain yang ada di Sumatera.

Bangunan mesjid memiliki arsitektur yang unik dimana bangunan mesjid ini memiliki tiga kubah, dimana satu kubah utama berada lebih tinggi berada dibelakang sedangkan kedua mesjid berada di pintu masuk mesjid tersebut. Juga terdapat di pagar mesjid tersebut terdapat dua bangunan yang mirip dengan Mesjid Raya Al-maksum di kota Medan. Ini yang membuat mesjid ini menarik.

Mesjid Agung Rantauprapat termasuk salah satu yang harus dilindungi atau dilestarikan agar penerus tidak kehilangan ciri khas dari Mesjid Agung Rantauprapat tersebut. Bentuk bangunan arsitektur tersebut kombinasi melayu khas Arab juga Eropa.

Perpaduan ini menghasilkan sebuah dimensi nilai bangunan yang artistik serta mengandung nilai estetika dan etika yang tinggi. Ornamen yang menghiasi Mesjid Agung Rantauprapat ini dari luar adalah memiliki tiga kubah, juga di depan gerbang masuk mesjid ini juga terdapat bangunan yang unik. Juga mesjid ini juga memiliki konsep modern.

Dalam Mesjid ini juga banyak peninggalan-peninggalan bersejarah yang menjelaskan perjalanan atau penyebaran agama Islam di Rantauprapat, yang dapat menjadi situs sejarah atau jadi bahan penelitian atau juga mesjid ini juga bisa dijadikan tempat wisata.

Kini hal menarik dari mesjid ini disekitar atau masih juga termasuk dalam lingkungan mesjid ada juga didirikan sekolah atau madrasah juga ada klinik, juga mesjid ini tidak jauh dari pemukiman masyarakat setempat. Adapun dari pembangunan mesjid ini strategi dari kolonial Belanda untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat setempat.

Mesjid yang menjadi identitas kota Rantauprapat ini memang bukan sekedar bangunan antik bersejarah biasa, tetapi memiliki keunikan tersendiri terhadap bangunan mesjid tersebut mulai dari desain nya sampai ke ornamen-ornamen yang ada didalam bahkan diluar Mesjid Agung Rantauprapat ini perpaduan antara timur tengah, india juga eropa. Mesjid ini adalah peninggalan kesultanan Bilah.

Jika dilihat dari sudut arsitektur, mesjid- mesjid kuno yang ada di indonesia menunjukkan kekhasannya yang membedakannya dengan arsitektur mesjid-mesjid di negri islam lainnya. Yang membuat mesjid ini menarik adalah bentuk bangunan mesjid ini.

Mesjid Agung Rantauprapat ini salah satu situs sejarah yang menjelaskan sejarah penyebaran agama muslim di nusantara, dimana dari mesjid ini kita bisa mengetahui banyaknya masyarakat muslim yang berada di Rantauprapat. Mesjid ini juga memiliki banyak sejarah, dimana kita bisa melihat nilai-nilai sejarah yang ada pada mesjid ini.

Banyak juga hal-hal atau peninggalan-peninggalan sejarah yang harus dijaga atau dilestarikan dari mesjid ini, sehingga mesjid ini menjadi situs sejarah yang ada di Rantauprapat, sehingga pemerintah labuhanbatu mengatakan mesjid ini harus dilestarikan untuk menjadi identitas Rantauprapat.

Berdasarkan uraian diatas, ada persoalan menarik dari gaya bangunan yang bernuansa timur tengah dan india, Maka peneliti mengangkat judul penelitian

“SEJARAH MESJID AGUNG RANTAUPRAPAT. (1933-ORDE BARU)



THE
Character Building
UNIVERSITY

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas dikemukakan di latar belakang , maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Mesjid Agung Rantauprapat.
2. Ciri khas Mesjid Agung Rantauprapat
3. Warisan arsitektur eropa, dan Timur Tengah.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena luasnya masalah yang harus diteliti, maka perlu kiranya membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: berdirinya Mesjid Agung Rantauprapat

1.4 Rumusan Masalah

Untuk lebih mendekati pada tujuan penulis dan mempermudah pembahasan, maka dirumuskan masalahnya. Oleh karena itu yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Mesjid Agung Rantauprapat ?
2. Bagaimana perpaduan ciri khas arsitektur eropa dan melayu ke Mesjid Agung Rantauprapat ?

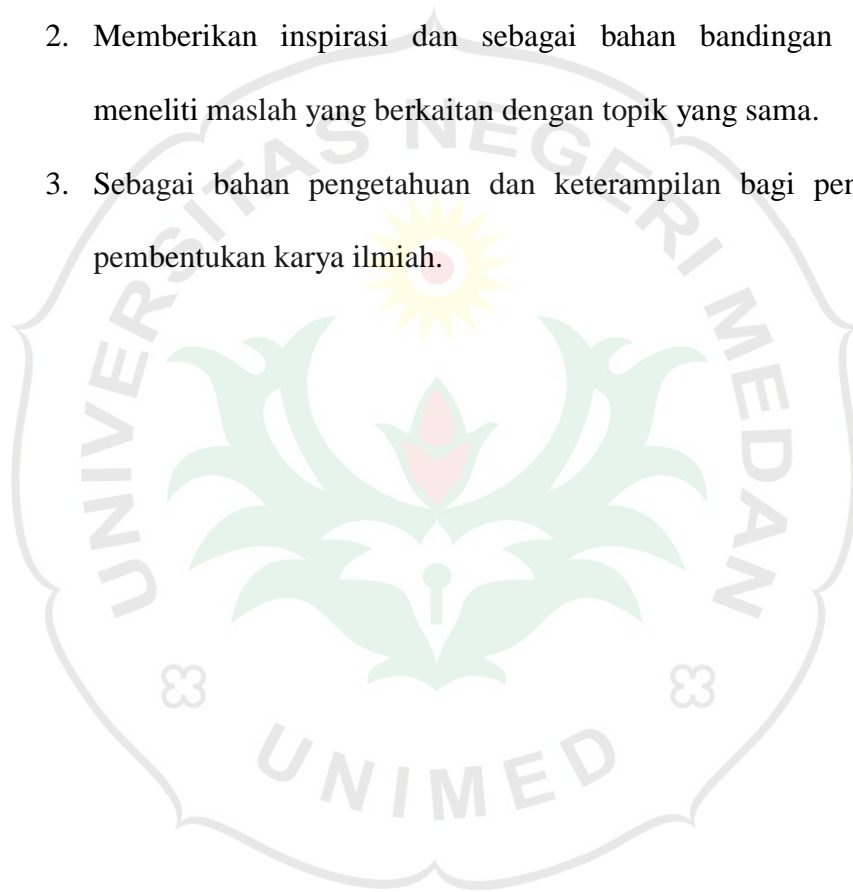
1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Mesjid Agung Rantauprapat
2. Untuk mengetahui arsitektur Mesjid Agung Rantauprapat
3. Untuk mengetahui fungsi Mesjid Agung Rantauprapat

1.6 Mamfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang sejarah berdirinya Mesjid Agung Rantauprapat
2. Memberikan inspirasi dan sebagai bahan bandingan yang ingin meneliti maslah yang berkaitan dengan topik yang sama.
3. Sebagai bahan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti dalam pembentukan karya ilmiah.



THE *Character Building*
UNIVERSITY